

Pengaruh Rasa Memiliki, Spiritualitas, dan Pendampingan Pastoral Terhadap Keterlibatan dalam Pelayanan GMAHK di Batam

Sandy Hasudungan Tambunan¹

hasudungansandy@gmail.com

Stimson Hutagalung²

stimson.hutagalung@unai.edu

Rolyana Ferinia³

rolyana.pentauli@unai.edu

Abstract

The goal of this research is to describe, first, the sense of ownership variable affects involvement in service. The second is the influence of the spirituality variable on involvement in service. The third is the effect of pastoral care on involvement in ministry. Fourth, whether the variables of belonging, spirituality and pastoral assistance have an influence on involvement in service. This study uses a stratified random sampling technique with 110 correspondent the Seventh Day Adventist congregation in Batam. The data that was successfully filtered through the validity test and the classical assumption test were processed to make the regression analysis equation as follows: $Y = 0.249 X1 + 0.135 X2 + 0.132 X3 + 10.866$. Where variable Y is involvement in ministry, variable X1 is sense of belonging, variable X2 is spirituality, and variable X3 is pastoral care. Hypothesis testing using the t-test proves that separately and simultaneously the sense of belonging, spirituality and pastoral care that have been studied influence the involvement of church members in ministry. Hypothesis testing using the F test also proves that the variables of belonging, spirituality and pastoral assistance to the service involvement variable are 46.8%, and the rest there are other factors that influence 53.2% which were not examined.

Keywords: Sense of belonging, Spirituality, Pastoral care, Church minister

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini untuk menjabarkan, pertama yaitu pengaruh variabel rasa memiliki pada keterlibatan dalam pelayanan. Kedua yaitu pengaruh variabel spiritualitas terhadap keterlibatan dalam pelayanan. Ketiga yaitu pengaruh pendampingan pastoral terhadap keterlibatan dalam pelayanan. Keempat yaitu apakah variabel rasa memiliki, spiritualitas dan pendampingan pastoral memiliki pengaruh terhadap keterlibatan dalam pelayanan. Studi ini menggunakan teknik *stratified random sampling* dengan 110 koresponden anggota jemaat gereja Advent yang berada di wilayah kota Batam. Data yang berhasil disaring melalui uji validitas serta uji asumsi klasik diolah untuk membuat persamaan analisis regresi di bawah ini: $Y = X1 0.249 + X2 0.135 + X3 0.132 + 10.866$. Di mana variabel dependen Y adalah keterlibatan dalam pelayanan, variabel independen X1 yaitu rasa memiliki, variabel

¹ Universitas Advent Indonesia

² Universitas Advent Indonesia

³ Universitas Advent Indonesia

independen X2 yaitu spiritualitas, dan variabel independen X3 yaitu pendampingan pastoral. Pengetesan hipotesis memakai uji t membuktikan bahwa secara terpisah dan secara simultan rasa memiliki, spiritualitas dan pendampingan pastoral yang telah diteliti terbukti memiliki pengaruh pada keterlibatan anggota jemaat dalam pelayanan. Pengetesan hipotesis memakai uji F juga membuktikan bahwa variabel rasa memiliki, spiritualitas dan pendampingan pastoral terhadap variabel keterlibatan dalam pelayanan sebesar 46.8%, dan selebihnya ada faktor-faktor lain yang mempengaruhi sebanyak 53,2% yang tidak diteliti.

Kata Kunci : Rasa memiliki, Spiritualitas, Pendampingan pastoral, Pelayan gereja

PENDAHULUAN

Gereja merupakan satu instrumen yang Allah gunakan sebagai suatu perpanjangan tangan dari Kerajaan Allah dengan kewajiban merampungkan misi mulia sesuai dengan amanat agung Matius 28:19-20.⁴ Penginjilan adalah tanggung jawab semua orang Kristen dalam bentuk pelayanan yang diberikan oleh Tuhan terhadap pribadi maupun gereja, tanpa penginjilan maka gereja tidak akan bertumbuh bahkan mati. Tuhan memanggil setiap individu yang telah percaya kepada Yesus untuk menginjil dan praktik ini telah dilakukan sejak gereja mula-mula.⁵ Gereja ada untuk melayani orang. Bila dikerucutkan maka definisi “layanan gereja” adalah cara gereja melayani kebutuhan fisik, mental dan spiritual jemaatnya. Pelayanan dapat didefinisikan sebagai suatu usaha untuk memenuhi kebutuhan orang lain dengan menunjukkan bahwa Allah sangat mengasihi manusia (Markus 10:45). Sebagai pengikut Kristus yang setia, orang percaya dipanggil untuk menjadi bagian dari misi Kristus, bukan hanya untuk percaya tetapi juga melayani seorang akan yang lain.

Di dalam organisasi gereja, majelis gereja memegang peran penting dalam gereja yakni berfungsi sebagai pemimpin gereja dalam menjalani tugas, tanggung-jawab dan pelayanan. Karena pelayanan jemaat salah satu faktor pertumbuhan gereja.⁶ Pemimpin gereja seumpama seorang bapak di dalam rumah tangga yang bertanggung jawab terhadap segala perkara yang ada dalam rumah tangga, seorang yang mengepalai rumahnya sendiri dan bertanggung jawab memenuhi setiap kebutuhan anggota keluarganya.⁷ Pentingnya

⁴ Gidion, “Profesionalias Layanan Gereja,” *Jurnal Teologi & Pengembangan pelayanan STT Kao* (2017): 89–104.

⁵ B. Nainggolan, “Konsep Amanat Agung Berdasarkan Matius 28:18-20 Dalam Misi,” *Jurnal Koinonia* 8, no. 2 (2014): 15–45.

⁶ Rolyana Ferinia Ediman Jonson Manurung, Alwyn Hendriks, Stimson Hutagalung, “Aktualisasi Amanat Agung Yesus Melalui Tinjauan Historis Pertumbuhan,” *KAMASEAN Jurnal Teologi Kristen* 2, no. 2 (2021): 26–38.

⁷ Rudolf Weindra Sagala Anfranklin Lumbanraja, Stimson Hutagalung, “Keteladanan Kepala Rumah Tangga Sebagai Penatua Jemaat Untuk Pertumbuhan Gereja Berdasarkan 1 Timotius 3:5,” *Media (Jurnal Filsafat dan Teologi)* 3, no. 2 (2021): 239–254, <https://journal.stfsp.ac.id/index.php/media/article/view/39>.

peranan majelis gereja dalam membina atau membimbing jemaatnya sehingga gereja akan memilih anggota-anggota jemaatnya dengan seksama dan yang dapat dipercayai. Kepercayaan yang diberikan anggota gereja membuktikan bahwa mereka layak menjadi pelayan-pelayan gereja bahkan menjadi pemimpin-pemimpin gereja atau majelis gereja.⁸ Semua warga gereja perlu diperlengkapi dengan pengetahuan bahwa setiap pengikut Kristus yang percaya memiliki kewajiban dan kesempatan yang sama untuk melayani pekerjaan Tuhan. Kraemer mengatakan: kaum awam dan kaum klerus sama tingginya, semuanya sederajat di hadapan takhta Allah, sama-sama umat yang sudah ditebus oleh darah Kristus, yang menjadi dasar penjuru dan kepala gereja itu sendiri.⁹

Namun kita menemui beberapa anggota jemaat menolak menjadi seorang majelis atau pelayan gereja dengan berbagai alasan mereka. Ada yang mengatakan memiliki masalah hidup dan keluarga, ada yang berpikiran beban menjadi seorang pelayan Tuhan adalah sangat berat, apa yang kita katakan atau pelayanan yang kita berikan haruslah kita lakukan dengan sempurna dan ketika kita berbuat sebuah kesalahan maka kita akan mendapat banyak kritikan dari jemaat, meskipun hanya kesalahan kecil.¹⁰ Dengan menjadi seorang pelayan jemaat, tentu memiliki tanggung jawab yang besar dan tuntutan yang banyak karena ia adalah seorang teladan dan panutan. Namun ketika pemilihan ada banyak yang menolak menjadi pelayan-pelayan gereja dengan berbagai alasan, ada yang karena memiliki masa lalu buruk dan belum terselesaikan sehingga menjadi kuk baginya untuk melayani jemaat.¹¹ Ada juga yang menolak karena tidak mengetahui apa-apa tentang pelayanan. Jika semua hal ini terjadi maka pendeta akan sulit dalam menjalankan pemimpin pastoral karena kekurangan sumber daya untuk menangani berbagai macam pos pelayanan di gereja. Orang-orang yang melayani monoton dan pelayanan penginjilan terganggu dan memberikan dampak pada pertumbuhan gereja tidak sehat. Gereja tidak memiliki strategi bagaimana mengusahakan segenap kekuatan dan sumber daya gereja serta mengikutsertakan umat paroki dalam rencana yang tepat dan ensiklopedis yang berhubungan dengan pelaksanaannya terhadap semua strategi dan kegiatan misi pelayanan yang dirancang guna mewujudkan pertumbuhan gereja.¹² Berkaitan dengan tingkat spiritual anggota dan strategi ketidakterlibatan anggota jemaat sebagai pelayan gereja dalam melahirkan gereja yang

⁸ Stimson. Hutagalung, "Strategi Pelayanan & Penginjilan," in *Yayasan Kita Menulis*, 2021, 186.

⁹ Junihot M. Simanjuntak, "Belajar Sebagai Identitas Dan Tugas Gereja," *Jurnal Jaffray* (2018).

¹⁰ Juan Ari Palade Bandu, "Implementasi Konseling Bagi Anggota Jemaat Yang Menolak Jabatan Majelis Dalam Misi Pelayanan Gereja," *Jurnal Juan Ari* (2020).

¹¹ *Ibid.*

¹² Ajan Tuai, "Strategi Pelibatan Jemaat Mewujudkan Misi Pertumbuhan Gereja Yang Sehat," *Jurnal Teologi Integritas 2* (2020).

bertumbuh tidak dapat membantu para pendeta dan para penatua gereja untuk mengutarakan dan menyiarkan kepercayaan mereka tentang apa yang Allah akan perbuat dan untuk menjaga ketaatan umat Tuhan atas apa yang hendak mereka akan laksanakan.¹³ Perkembangan ilmu dan teknologi dalam zaman digital ini memicu akselerasi pengembangan pada segala sudut kehidupan. Tubuh Kristus yaitu gereja yang tidak meningkatkan standar pelayanannya sesuai dengan alkitab dianggap sudah ketinggalan jaman akan ditinggalkan dan mati.¹⁴ Perubahan budaya dan gaya hidup masyarakat secara tidak langsung membutuhkan perubahan signifikan dari Gereja. Gereja-gereja yang tidak bisa eksis di zaman Anda sekarang sedang dihancurkan dan perlahan-lahan akan mati karena tidak bisa menjadi solusi bagi setiap umat. "Sebaiknya gereja tidak simplistik dan tidak berkembang sesuai dengan eranya," Ryan Bolger mengatakan "Gereja mesti menggunakan segenap kemampuan yang dimiliki jemaat termasuk orang-orang muda bahkan usia belia sebagai generasi penerus gereja dan sebagai instrumen Allah untuk membawa jiwa sebanyak mungkin bagi kerajaan kudus Allah. Akibat dari tidak mau terlibatnya anggota jemaat terhadap pelayan gereja menyebabkan mereka menjadi individualisme. Mereka tidak lagi merasa berkewajiban untuk melaksanakan pelayanan di gereja, karena sudah ada orang yang dipilih dan dianggap lebih baik serta sudah dipercayakan untuk pelayanan itu."¹⁵

Rumusan Masalah

1. Apakah ada ditemukan pengaruh yang signifikan rasa memiliki gereja terhadap keterlibatan anggota jemaat menjadi pelayan gereja?
2. Apakah ada ditemukan pengaruh yang signifikan spiritualitas terhadap keterlibatan anggota jemaat menjadi pelayan gereja?
3. Apakah ada ditemukan pengaruh yang signifikan pendampingan pastoral terhadap keterlibatan anggota jemaat menjadi pelayan gereja?
4. Apakah ada ditemukan pengaruh yang signifikan secara simultan rasa memiliki gereja, spiritualitas dan pendampingan pastoral terhadap keterlibatan anggota jemaat menjadi pelayan gereja?

Tujuan dari riset ini untuk menjabarkan pengaruh antar variabel terkait, serta untuk mengetahui dan mengutarakan keterikatan antar variabel melalui pengujian hipotesis.

¹³ Ibid.

¹⁴ Gidion, "Profesionalias Layanan Gereja."

¹⁵ Febriaman Lalaziduhu Harefa, "Peranan Kaum Awam Dalam Pelayanan Gereja," *Jurnal ScriptaTeologi dan PelayananKontekstual* 3 (2018): 26–48.

Kajian Teori

Rasa Memiliki

Sense of belonging atau rasa memiliki sering disebut sebagai perasaan atau persepsi pribadi seorang individu yang terkait atau berinteraksi dengan orang lain, kelompok, organisasi atau sistem yang terpisah dari tindakan, perilaku, atau partisipasi sosial individu. Merasa dibutuhkan, dianggap penting, integral, dihargai, dihormati atau merasa selaras dengan kelompok, organisasi atau sistem, mencirikan sebagian besar definisi dari kepemilikan.¹⁶ Konsep ini menjadi bagian dari suatu hubungan, kelompok atau sistem organisasi beberapa entitas di luar diri sendiri. Gagasan ini untuk mencakup memiliki hubungan, peristiwa sejarah atau sekarang ini dan tempat. Rasa memiliki merupakan konsep kesehatan mental yang unik yang berbeda dari konsep yang lebih sering dibahas seperti kesepian, keterasingan, dan dukungan sosial dan dari laporan interaksi kuantitatif¹⁷. Perasaan dihargai dan dihormati, dan pengaruh pendapat dan interaksi individu dengan kelompok juga diidentifikasi sebagai penting untuk rasa memiliki. Secara khusus, rasa timbal balik atau pertukaran perasaan atau keyakinan antara individu dan kelompok yang berkepentingan, serta perasaan penerimaan oleh kelompok diidentifikasi, di mana penerimaan dapat berasal dari pengalaman, pemahaman atau perilaku bersama antara individu, kelompok dan organisasi.

Spiritualitas

Kata spiritualitas berasal dari kata spirit yang dalam bahasa latin menurut kamus Webster (1963) yaitu spiritus yang berarti nafas (*breath*). Istilah “spiritualitas” sendiri berasal dari kata “*spirituality*” yang merupakan kata benda yang berasal dari kata sifat Spiritual yang berarti sesuatu yang berhubungan dengan spirit (nafas). Dengan kata lain kata spiritual ini memiliki makna batin, rohani dan psikologis. Selanjutnya istilah ini digunakan menjadi jargon untuk mendefinisikan sesuatu yang ada dalam kehidupan beragama Kristen¹⁸. Tidak seperti agama untuk menerangkan arti kata spiritual (keyakinan) sangat sukar dan bahkan lebih rumit untuk dibahas dan dijelaskan. Apalagi tidak ada formula standar yang bisa dipakai untuk mengartikan dengan jelas ide dan akidah dari spiritual. Sulitnya merumuskan formula standar spiritual dan keyakinan itu dikarenakan orang banyak

¹⁶ Alyson L Mahar, Virginie Cobigo, and Heather Stuart, “Conceptualizing Belonging,” *Disability & Rehabilitation*, 2013; 35, no. July 2012 (2013): 1026–1032.

¹⁷ Bonnie M. K. Hagerty & Kathleen Patusky, “Developing a Measure Of Sense of Belonging,” *NURSING RESEARCH. JAN/FEB 1995 VOL,44, NO, 1* (1995).

¹⁸ Adhika Tri Subowo, “Membangun Spiritualitas Digital Bagi Generasi Z,” *DUNAMIS: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* 5, no. 2 (2021): 379–395.

memaknai spiritual itu sendiri sebagai agama. Meski tidak sepenuhnya memadai, rumusan dan keyakinan spiritual yang dijelaskan Walsh dapat dijadikan sebagai tolak ukur dan pedoman. Walsh merasakan dan mengalami spiritualitas dan kepercayaan, dalam segi luar dan dalam kedudukan agama, melalui warisan leluhur dan adat istiadat yang terikat dengan dunia dan umat manusia". Lewat ini orang akan melihat pengalaman spiritual itu seperti merasakan adanya suatu hubungan dengan orang yang lain, dunia lain, dan jagat raya. Spiritualitas adalah konsep abstrak dengan banyak segi. Ini adalah inti dari keberadaan seseorang yang melibatkan hubungan seseorang dengan Tuhan atau kekuatan yang lebih tinggi.¹⁹ Spiritualitas sering sekali digambarkan dalam hal keyakinan agama dan praktik, dan banyak orang menganggap mereka atau orang lain tidak spiritual jika mereka tidak menghadiri kebaktian atau percaya kepada Tuhan. Keyakinan orang percaya dipakai untuk mencapai persekutuan yang akrab antara orang percaya dengan Allah. Karena kemampuan memahami spiritual berasal dari Roh Kudus.²⁰

Pendampingan Pastoral

Melayani sebagai seorang Pendeta di gereja lokal adalah hal yang istimewa dan panggilan suci dan mulia dari Tuhan untuk menggembalakan umat atau kawanannya. Ini adalah hak suci yang istimewa yang memiliki suka dan duka, di atas dan di bawah, kemenangan dan percobaan, berkat dan beban, seperti halnya kehidupan itu sendiri.²¹ Pendeta tidak bertanggung jawab atas beban semua tugas gereja, tetapi dia bertanggung jawab untuk menggunakan karunia yang diberikan Tuhan sedemikian rupa sehingga semua orang kudus dalam tubuh gereja yang dia layani lebih diperlengkapi untuk melaksanakan pelayanan Tuhan dan lebih mampu memahami ajaran Kristen dari Firman Tuhan.²² Memberikan penawar bagi setiap penyakit dosa anggota dan menyampaikan petuah-petuah yang tepat dan benar sebagai solusi bagi setiap pergumulan hidup umat. Para pionir gereja mendefinisikan bahwa gereja sebagai sebuah bengkel iman, sanatorium untuk jiwa yang terluka karena dosa. Pekerjaan itu memberi arti kehadiran gereja dalam memenuhi dan menyediakan perawatan yang terbaik untuk mengobati hati manusia yang sedang kritis

¹⁹ Colleen Delaney, "The Spirituality Scale: Development and Psychometric Testing of a Holistic Instrument to Assess the Human Spiritual Dimension," *Journal of Holistic Nursing* 23, no. 2 (2005): 145–167.

²⁰ Santy Sahartian, "Pemahaman Guru Pendidikan Agama Kristen Tentang II Timotius 3 : 10 Terhadap Peningkatan Kecerdasan Spiritual Anak Didik," *Fidei: Jurnal Teologi Sistematis dan Praktika* 1, no. 2 (2018): 146–172.

²¹ Siang-Yang Tan, "Sheperding God's People," *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. (2018): 10–27.

²² William Burnham, *The Role of the Pastoral Leader in the Church Today* (Xlibris US, 2015).

karena dosa (Ef. 2:1).²³ Bahkan seorang yang memiliki gangguan jiwa tidak terlepas dari perhatian gembala dan wajib memberikan pendampingan.²⁴ Pendeta atau gembala gereja memiliki kewajiban utama untuk mengabdikan dan menggembalakan domba-dombanya. Seorang pastor juga harus visioner dan memiliki kunci yang pas dalam memenuhi kebutuhan spiritual dan non-spiritual dombanya. Kapabilitas seorang pendeta sangat dibutuhkan dalam pekerjaan pembinaan warga gereja. Pelayanan pastoral adalah istilah yang umum terdengar dalam dunia organisasi gereja dan merupakan pelayanan tertinggi yang berarti tidak hanya pelayanan rohani saja tetapi dalam berbagai sendi kehidupan. Kata pendampingan selalu dikaitkan dengan kata “peduli”. Ini berarti hal-hal seperti pengasuhan, pemeliharaan, perlindungan, penerimaan, perhatian. Asal kata Pastoral “*poimen*” (bahasa latin) yaitu “pastor” atau seorang gembala atau seorang yang memiliki sifat menggembalakan, memimpin, mengajar, menuntun dan yang bersedia memberi perhatian, kepedulian, perawatan, pemeliharaan, perlindungan dan pertolongan kepada orang lain khususnya anggota jemaatnya. Sebagai seorang gembala perlu mengenal dan mengetahui lebih dalam kondisi dari domba-dombanya begitu juga dengan anggota jemaat bukan hanya mengetahui fisik luarnya saja namun lebih dalam seperti mengetahui kondisi kejiwaan dan kerohanian umatnya, mengerti akan pergumulan yang sedang dihadapi anggota jemaat.²⁵ Istilah umum pendampingan pastoral ini adalah gabungan dari dua kata yang mempunyai arti khusus dalam sebuah pelayanan yaitu seorang Pastor yang memberikan perhatian khusus kepada seorang anggota jemaat yang sedang menghadapi suatu pergumulan hebat dalam kehidupannya. Kata sifat pendampingan berasal dari kata kerja mengawani atau mengiringi. Menurut kamus ekabahasa resmi Bahasa Indonesia kata mendampingi berarti menemani; menyertai dekat-dekat. Kata itu merujuk kepada orang tua yang selalu menemani atau menyertai dekat-dekat anaknya ketika pertama kali berlatih berjalan, memegang tangan anak itu agar tidak jatuh, sampai anak itu bisa berjalan sendiri dan mandiri tanpa perlu bantuan lagi. Oleh sebab itu pendekatan kepada kata pendampingan adalah suatu kegiatan yang memenuhi kebutuhan, mendampingi dan menyediakan solusi bagi orang yang sedang mengalami penyakit mental, rohani maupun fisik.²⁶ Pendampingan pastoral memberikan

²³ Syelin Umur, “Strategi Pelayanan Pastoral Bagi Kaum Awam Menurut Bapa Gereja Gregorius Agung,” *Fidei: Jurnal Teologi Sistematis dan Praktika* 3, no. 1 (2020): 37–61.

²⁴ Arthur Sitompul et al., “MENJANGKAU ORANG GANGGUAN JIWA DENGAN KONSEP DAUD,” *Jurnal Gamaliel: Teologi Praktika* 3, no. 2 (2021), <http://jurnal.stt-gamaliel.ac.id/index.php/gamaliel/article/view/68>.

²⁵ Asih Rachmani and Endang Sumiwi, “Gembala Sidang Yang Baik Menurut Yohanes 10 : 1-18,” *Harvester Jurnal teologi dan Kepemimpinan Kristen* 4, no. 2 (2019): 1–18.

²⁶ Stimson. Hutagalung, *Pendampingan Pastoral: Teori & Praktik*, *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, vol. 1, 2021.

pelayanan bagi mereka yang sedang belajar berjalan dengan iman, terluka akibat dosa atau mengalami penyakit rohani agar dapat diajar, dituntun, dipulihkan kembali dan mandiri dalam mengemban kembali panggilan Kristus dalam kehidupan warga gereja. Peran konseling dalam hal adalah untuk membantu memberi pemahaman bagaimana kita manusia yang bermasalah untuk menyelesaikan masalah agar kita layak mengemban tugas dari Tuhan termasuk menjadi pelayan di dalam gereja.²⁷

Pelayan Gereja

Pada umumnya warga gereja memahami ada dua golongan dalam rumah tangga gereja, pertama yakni orang-orang yang telah dipanggil menjadi pelayan-pelayan gereja dan yang kedua orang-orang anggota gereja biasa. Sebagai golongan orang-orang warga gereja biasa, mereka memiliki pemikiran bahwa dengan datang hadir dalam setiap perbaktian, memberikan persembahan dan persepuluhan, itu sudah merupakan pemenuhan kewajibannya. Mereka tidak memiliki rasa keterlibatan bahkan tidak wajib melakukan pelayanan dalam gereja karena sudah ada orang-orang yang di pilih untuk pelayan itu.²⁸ Anggota Gereja perlu menyadari panggilan Tuhan sebagai Yang Terpilih. Apa pun bidang pekerjaan atau profesinya, harus dipahami dan dihayati itu sebagai panggilan Tuhan. Pemimpin-pemimpin gereja atau majelis memiliki peran penting dalam gereja yaitu berfungsi sebagai pemimpin gereja dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab pelayanan di dalam gereja. Pentingnya peranan majelis gereja dalam membina atau membimbing jemaatnya sehingga memiliki kualitas spiritual yang benar. Tuhan memang memberi kepada manusia kuasa untuk memilih, tetapi setiap pilihan memiliki konsekuensi tersendiri. Menjadi seorang pelayan atau menolak untuk mengemban tugas pelayanan adalah sebuah kebebasan memilih bagi individu warga Gereja.

METODE

Berdasarkan sifatnya studi atau penelitian dibagi menjadi lima yaitu penelitian historis (sejarah), analisis eksploratif, deskriptif, korelasional dan kausal komparatif.²⁹ Studi historis atau sejarah adalah penelitian yang mencakup kegiatan untuk mempelajari, mengali lebih dalam, memahami, dan menjelaskan situasi masa lalu. Studi eksploratif merupakan penelitian yang dilakukan dengan menggali fakta yang terjadi dan atau mendukung

²⁷ Bandu, "Implementasi Konseling Bagi Anggota Jemaat Yang Menolak Jabatan Majelis Dalam Misi Pelayanan Gereja."

²⁸ Harefa, "Peranan Kaum Awam Dalam Pelayanan Gereja."

²⁹ Masri : Effendi Sofian Singarimbun, "Metode Penelitian Survey, Revisi. (Jakarta: LP3ES, 2006).," n.d.

hipotesis. Studi deskriptif adalah metode penelitian yang dilakukan untuk menerangkan karakteristik populasi atau komunitas yang tengah dikaji. Penelitian korelasional adalah suatu metode penelitian melalui survei yang dilakukan untuk melihat dua variabel atau lebih apakah ada korelasi di antaranya. Studi kausal komparatif merupakan studi yang menakar besaran dan arah keterikatan antara variabel yang diteliti. Pada tulisan ini, penulis lebih memilih jenis penelitian korelasi untuk menunjukkan hubungan antara X dan Y. Dalam studi ini penulis hendak membuktikan dampak dari faktor bebas terhadap faktor terikat secara terpisah maupun secara simultan.

Jajak pendapat atau angket merupakan instrumen yang dipakai dalam studi ini. Adapun angket yang diterapkan dalam studi ini adalah sebagai berikut:

1. Keterlibatan Anggota Jemaat pada Pelayanan Gereja (Y) memakai instrumen Organization Commitment Instrument.³⁰
2. Rasa Memiliki Gereja (X1) menggunakan instrumen Sense of Belonging Instrument (SOBI).³¹
3. Spiritualitas (X2) menggunakan instrumen The Spiritual Scale.³²
4. Pendampingan Pastoral (X3) menggunakan instrumen Ministry Demands Inventory.³³

Komunitas dan Sampel

Komunitas adalah jumlah total unit analisis yang karakteristiknya diperkirakan. Komunitas yang dipilih berkaitan erat dengan masalah yang diteliti.³⁴ Komunitas dalam studi ini adalah warga Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh (GMAHK) sebanyak 110 koresponden yang berada di wilayah Kota Batam. 53,7% koresponden adalah pria dan selebihnya wanita, 56,9% koresponden berusia 41-60 tahun, 33,9% koresponden berusia 22-40 tahun, 8,3% koresponden berusia 15-21 tahun. 58,2% koresponden usia baprisannya >20 tahun, 18,2% koresponden usia baprisannya 16-20 tahun dan 20% koresponden usia baprisannya 6-15 tahun. Kuesioner yang sudah dipersiapkan dibagikan secara daring melalui *Google form* dengan jumlah pertanyaan sebanyak 80 soal yang terdiri dari variabel X1 sebanyak 27 pertanyaan, variabel X2 sebanyak 22 pertanyaan, variabel X3 sebanyak 17

³⁰ Richard T Mowday, Richard M Steers, and Lyman W Porter, "The Measurement of Organizational Commitment," *Journal of Vocational Behavior* 14, 224-247 (1979) 247 (1979): 224-247.

³¹ Bonnie M. K. Hagerty & Kathleen Patusky, "Developing a Measure Of Sense of Belonging."

³² Delaney, "The Spirituality Scale: Development and Psychometric Testing of a Holistic Instrument to Assess the Human Spiritual Dimension."

³³ Cameron Lee, "Specifying Intrusive Demands and Their Outcomes in Congregational Ministry : A Report on the Ministry Demands Inventory Published by : Wiley on Behalf of Society for the Scientific Study of Religion Stable URL : [Http://www.jstor.org/stable/1387607](http://www.jstor.org/stable/1387607) Specify," *Journal for the Scientific Study of Religion* 38, no. 4 (2016): 477-489.

³⁴ Sofian Singarimbun, "Metode Penelitian Survey, Revisi. (Jakarta: LP3ES, 2006)."

pertanyaan dan variabel Y sebanyak 15 pertanyaan. Sampel ini merupakan bagian dari jumlah komunitas yang hendak diteliti. Sampel harus representatif sehingga data yang diperoleh melalui penelitian ini nantinya dapat digeneralisasikan pada seluruh anggota komunitas. Untuk mendapatkan hasil sampel yang representatif maka perlu teknik yang tepat³⁵. Studi ini menggunakan metode *Stratified Random* di mana metode penarikan sampling dengan cara membagi komunitas atau subyek penelitian ke dalam populasi-populasi yang lebih kecil kemudian dari setiap populasi-populasi kecil atau stratum diambil sampel secara acak.³⁶

Uji Validitas dan Reliabilitas

Validitas merupakan keterandalan atau keakuratan dari sebuah instrumen pengumpulan data atau alat ukur dalam melakukan fungsinya.³⁷ Pengujian validitas studi ini memakai uji Product Moment Pearson atau uji korelasi sebagai parametrik melalui aplikasi SPSS versi 22 IBM. Sedangkan reliabilitas adalah keajekan suatu alat ukur atau instrumen penelitian di dalam menjalankan fungsinya. Pengujian reliabilitas studi ini memakai rumus Alfa Cronbach melalui aplikasi SPSS versi 22 IBM.

Uji Asumsi Klasik

Syarat agar dapat melaksanakan uji hipotesis pada studi ini maka sebelumnya perlu melakukan Analisa uji asumsi klasik, dengan menggunakan teknik Analisa Uji One Sample Kolmogorov-Smirnov. Selain itu juga dilakukan uji Heteroskedastisitas melalui uji Spearman rho. Untuk uji normalitas berikutnya adalah melakukan uji multikolinieritas untuk melihat apakah masing-masing variabel bebas mempunyai keterikatan antar variabel atau tidak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji Validitas

Berdasarkan hasil uji validitas dari 110 koresponden data di atas seluruh item survei valid, karena hampir semua nilai tingkat signifikansinya kurang dari 0,05. Kecuali item

³⁵ Sugiono: Rusdin Poulus, *Metodologi Penelitian Sosial, Kesatu*. (Bandung: Alfabeta, 2018)., n.d.

³⁶ Siti Faiqotul; Ulya, YL; Sukestiyarno, and Putriaji Hendikawati, "Analisis Prediksi Quick Count Dengan Metode Stratified Random Sampling Dan Estimasi Confidence Interval Menggunakan Metode Maksimum Likelihood," *Unnes Journal of Mathematics* 7, no. 1 (2018): 108–119.

³⁷ Saifuddin Azwar, *Reliabilitas Dan Validitas, 4th Ed.* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004)., n.d.

kuesioner variabel Rasa Memiliki (X1.2) yang tidak valid karena nilai tingkat signifikansinya 0,450. Oleh karena itu item X1.2 tidak bisa dipakai uji statistik.

Uji Reliabilitas

Berdasarkan uji reliabilitas Cronbach’s Alpha di atas memperlihatkan bahwa data variabel rasa memiliki (X1) memiliki angka reliabilitas sebanyak 0,839, variabel spiritualitas (X2) sebanyak 0,878, variabel pendampingan pastoral (X3) sebanyak 0,833 dan variabel keterlibatan dalam pelayanan sebanyak 0,717. Kesimpulan yang didapat melalui informasi tersebut bahwa ketiga data dalam instrumen di atas dinyatakan Reliabel karena nilainya melebihi 0,6 sebagai syarat minimal uji reliabilitas.

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		110
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.94966644
Most Extreme Differences	Absolute	.064
	Positive	.056
	Negative	-.064
Test Statistic		.064
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Merujuk pada data di atas Asymp. signifikansinya sebanyak 0,200 dan nilainya > 0,05 artinya data pada studi ini memiliki distribusi yang normal.

Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	10.866	4.809		2.260	.026		
X1_Total	.249	.042	.478	5.998	.000	.790	1.265
X2_Total	.135	.051	.214	2.634	.010	.760	1.317
X3_Total	.132	.056	.179	2.366	.020	.875	1.143

a. Dependent Variable: Keterlibatan dalam Pelayanan

Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan uji Heteroskedastisitas menggunakan metode korelasi Spearman's rho variabel rasa memiliki (X1) menunjukkan taraf signifikansi korelasi dengan variabel unstandardized residual sebanyak 0,525, variabel spiritualitas (X2) sebanyak 0,866 dan variabel pendampingan pastoral (X3) sebanyak 0,996 di mana ketiganya lebih banyak dari 0,05. Kesimpulan yang didapat bahwa masing-masing variabel independen tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Uji Hipotesis

Uji T

Berdasarkan pada hasil uji t melalui analisis uji regresi berganda dapat diperoleh data bahwa nilai koefisien t hitung pada variabel rasa memiliki (X1) sebesar 5,998. Maka secara terpisah variabel rasa memiliki (X1) membuktikan mempunyai pengaruh terhadap variabel keterlibatan dalam pelayanan (Y) karena nilai koefisien t hitung X1 melebihi nilai t tabel yaitu 1,983, maka H1 valid. Nilai koefisien t hitung pada variabel spiritualitas (X2) sebesar 2,634. Maka secara terpisah variabel spiritualitas (X2) membuktikan mempunyai pengaruh terhadap variabel keterlibatan dalam pelayanan (Y) karena nilai koefisien t hitung X2 melebihi nilai koefisien t tabel yaitu 1,983, dengan demikian H2 valid. Koefisien t hitung pada variabel pendampingan pastoral (X3) sebesar 2,366 melebihi nilai t tabel 1,983. Untuk itu secara terpisah variabel pendampingan pastoral (X3) membuktikan mempunyai pengaruh terhadap variabel keterlibatan dalam pelayanan (Y) sebab nilai koefisien t hitung X3 melebihi nilai koefisien t tabel 1,983, Sehingga dengan demikian H3 juga valid.

Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1492.887	3	497.629	31.022	.000 ^b
	Residual	1700.385	106	16.041		
	Total	3193.273	109			

a. Dependent Variable: Keterlibatan dalam Pelayanan (Y)

b. Predictors: (Constant), Rasa Memiliki (X1), Spiritualitas (X2), Pendampingan Pastoral (X3)

Berdasarkan hasil uji F melalui uji regresi berganda didapat nilai koefisien F tabel sebesar 2,70 berarti kurang dari nilai koefisien F hitung 31,022. Maka secara simultan variabel rasa memiliki (X1), spiritualitas (X2) dan pendampingan pastoral (X3) mempunyai

dampak terhadap variabel keterlibatan dalam pelayanan (Y). Maka dengan demikian H4 pada penelitian ini dapat diterima.

Analisis Koefisien Determinasi (R²) dan Sumbangan Efektif Variabel Bebas

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.684 ^a	.468	.452	4.00517

a. Predictors: (Constant), Rasa Memiliki (X1), Spiritualitas (X3), Pendampingan Pastoral (X3)

Variable	Koef. Beta	Koef. rxy	R2	SE	R Square
X1 (Rasa Memiliki)	0,478	0,62	0,468	X1	29,636
X2 (Spiritualitas)	0,214	0,483		X2	10,3362
X3 (Keterlibatan)	0,179	0,377		X3	6,7483

SE(X)= Beta(x) X Koefisien Korelasi X 100 %

Melihat data di atas diketahui nilai koefisien R square 0,468 atau 46,8%. Sehingga berdasarkan koefisien di atas dapat disimpulkan bahwa sumbangan pengaruh ketiga variabel independen sebanyak 46,8%. Sehingga terdapat 53,2% pengaruh faktor lain terhadap variabel keterlibatan dalam pelayanan (Y) yang tidak terdapat dalam penelitian ini. Untuk Sumbangan Efektif (SE) variabel rasa memiliki (X1) sebanyak 29,64%, variabel spiritualitas (X2) sebanyak 10,34 % dan variabel keterlibatan (X3) sebanyak 6,75%.

PEMBAHASAN

Pengaruh Rasa Memiliki Terhadap Keterlibatan Dalam Pelayanan

Berdasarkan dari hasil penelitian ini usai melaksanakan analisis regresi berganda membuktikan bahwa variabel rasa memiliki (X1) secara terpisah memiliki dampak yang signifikan terhadap variabel keterlibatan dalam pelayanan (Y) berikut nilai koefisiennya 0,000 (< 0.05) dan nilai koefisien t hitung 5,998 (> nilai t tabel 1,983). Maka H1 variabel rasa memiliki mempunyai dampak terhadap keterlibatan dalam pelayanan pada studi ini. Selanjutnya nilai sumbangan efektif variabel rasa memiliki (X1) adalah sebanyak 29,64% yang berarti bahwa rasa memiliki mempengaruhi keterlibatan dalam pelayanan sebanyak 29,64% sisanya sebanyak 70,36% dipengaruhi oleh faktor lain. Kepemilikan psikologis rasa

memiliki terhadap suatu organisasi ini dapat mencerminkan rasa individu sebagai anggota komunitas, menyatukan, mempengaruhi keputusan komunitas dan memenuhi kebutuhan organisasi³⁸. Di sisi lain, minimnya rasa memiliki yang kuat terhadap suatu komunitas atau organisasi mempersulit anggota komunitas untuk berpartisipasi dalam mewujudkan sesuatu atau terlibat aktif dalam pengelolaan komunitas.³⁹ Senada dengan Sriwulan penelitian ini membuktikan besarnya frekuensi rasa memiliki dalam sebuah komunitas atau organisasi sangat terikat dengan semakin besarnya frekuensi keterlibatan anggota dalam komunitas.⁴⁰

Pengaruh Spiritualitas Terhadap Keterlibatan Dalam Pelayanan

Berdasarkan dari hasil penelitian ini usai melaksanakan analisis regresi berganda membuktikan bahwa variabel spiritualitas (X2) secara terpisah memiliki dampak terhadap keterlibatan dalam pelayanan (Y) beserta nilai koefisiennya 0.010 (< 0.05) dan nilai koefisien t hitung sebesar 2.634 ($>$ nilai t tabel 1,983). Maka H2 variabel spiritualitas mempunyai dampak terhadap keterlibatan dalam pelayanan pada penelitian ini. Selain itu nilai sumbangan efektif untuk variabel spiritualitas adalah sebanyak 10,3% yang berarti bahwa spiritualitas mempengaruhi keterlibatan dalam pelayanan sebanyak 10,3% sisanya sebanyak 89.7% dipengaruhi oleh faktor lain. Memahami spiritualitas Kristen dalam dua cara: hubungan vertikal atau tegak lurus ke atas dengan Tuhan dan hubungan horizontal atau lurus mendatar dengan sesama manusia selalu menjadi semangat yang memotivasi umat paroki untuk terlibat dalam pelayanan.⁴¹ Spiritualitas kristiani memiliki pengaruh positif dan sering kali mendominasi anggota dalam tindakan pelayanan.⁴²

Pengaruh Pendampingan Pastoral Terhadap Keterlibatan Dalam Pelayanan

Berdasarkan dari hasil penelitian ini usai melaksanakan analisis regresi berganda membuktikan bahwa variabel pendampingan pastoral (X3) secara terpisah memiliki dampak terhadap variabel keterlibatan dalam pelayanan (Y) dengan nilai koefisien 0,020 ($< 0,05$) kemudian t hitung sebanyak 2,366 ($>$ nilai t tabel 1,983). Maka H3 variabel pendampingan

³⁸ Sriwulan Ferindian Falatehan, "Pendekatan Psikologi Komunitas Dalam Memprediksi Peranan Rasa Memiliki Komunitas Terhadap Munculnya Partisipasi Masyarakat," *Jurnal Ilmiah Psikologi MANASA* 6, no. 1 (2017): 66–90.

³⁹ Colleen Loomis, *Psychological Sense Of Community And Participation In An Urban University: Prediction, Trends, And Multiple Communities* (Dissertation submitted to the Faculty of the Graduate School of the University of Maryland in partial fulfillment of the requirements for the degree of Doctor of Philosophy 2001 Re, 2001).

⁴⁰ Falatehan, "Pendekatan Psikologi Komunitas Dalam Memprediksi Peranan Rasa Memiliki Komunitas Terhadap Munculnya Partisipasi Masyarakat."

⁴¹ Joseph Christ Santo et al., "Spiritualitas Dalam Peribadahan Kristen Bagi Keharmonisan Umat : Refleksi Efesus 5 : 18-21," *Fidei: Jurnal Teologi Sistematis dan Praktika* 4, no. 2 (2021): 280–297.

⁴² Sarah Andrianti, "Pendidikan Kristen: Keseimbangan Antara Intelektual Dan Spiritualitas," *Jurnal Antusias* (2012): 1–32.

pastoral mempunyai dampak terhadap keterlibatan dalam pelayanan pada penelitian ini. Selain itu sumbangan efektif variabel pendampingan pastoral (X3) sebesar 6,75% yang berarti bahwa pendampingan pastoral mempengaruhi keterlibatan dalam pelayanan sebesar 6.75% sisanya sebanyak 93.25% dipengaruhi oleh faktor lain. Melayani adalah suatu keharusan bagi umat Kristiani yang mengaku pengikut Kristus dan menjadi bukti ketaatan kepada Kristus sesuai dengan amanat agung. Tujuan dalam melayani bukan untuk mendapatkan sesuatu sebaliknya karena Tuhan telah memberikan segala sesuatu kepada pengikutnya⁴³. Angka sumbangsih Pendampingan Pastoral (X3) terhadap Y memang tidak terlalu besar namun sangat mempengaruhi keterlibatan seseorang dalam pelayanan gereja. Adalah hak seorang warga gereja untuk menolak dan menerima menjadi pelayan di gereja sebab kuasa memilih diberikan Tuhan kepada masing-masing orang. Namun sebagai seorang pastor memiliki kewajiban untuk menggembalakan seluruh anggota jemaat yang dipercayakan kepadanya. Perlunya konseling atau pendampingan bagi mereka yang menolak jabatan pelayanan di gereja, dalam hal ini adalah untuk membantu memberi pemahaman bagaimana kita manusia yang bermasalah, yang penuh dengan dosa untuk menyelesaikan masalah agar kita layak mengemban tugas dari Tuhan.⁴⁴

Pengaruh Rasa Memiliki, Spiritual, dan Pendampingan Pastoral terhadap Keterlibatan dalam Pelayanan

Usai melakukan pengujian analisis regresi maka ketiga variabel X1, X2, dan X3 mempunyai nilai F tabel sebesar 2.70 itu berarti nilainya kurang dari nilai F hitung sebanyak 31,022 dengan probabilitas 0,000 ($< 0,05$) maka ketiga faktor rasa memiliki (X1), spiritualitas (X2) dan pendampingan pastoral (X3) secara simultan mempunyai dampak terhadap variabel terikatnya yaitu keterlibatan dalam pelayanan (Y). Nilai koefisien determinasi atau R Square 0,468 atau 46,8%. Melalui perhitungan ini membuktikan bahwa rasa memiliki (X1), spiritualitas (X2), dan pendampingan pastoral (X3) secara bersama-sama mempunyai dampak sebanyak 46,8% terhadap keterlibatan dalam pelayanan (Y) selebihnya ada faktor lain yang mempengaruhi sebanyak 53,2% yang tidak diteliti dalam studi ini. Maka dari hasil studi ini menunjukkan bahwa rasa memiliki, spiritualitas dan pendampingan pastoral secara simultan atau bersama-sama dapat mempengaruhi keterlibatan anggota GMHAK dalam pelayanan di Gereja. Berdasarkan nilai koefisien

⁴³ Reinhard Jeffray Berhutu, "Peran Gembala Jemaat Terhadap Pengembangan Pelayanan Holistik Di Gereja Kemah Injil Indonesia Jemaat Yegar Sahaduta Jayapura," *Jurnal Jaffray* 12, no. 2 (2014): 273.

⁴⁴ Bandu, "Implementasi Konseling Bagi Anggota Jemaat Yang Menolak Jabatan Majelis Dalam Misi Pelayanan Gereja."

determinasi secara simultan ketiga variabel independen memberikan pengaruh di bawah 50% terhadap keterlibatan anggota dalam pelayanan. Ada faktor lain yang mempengaruhi ketidakterlibatan anggota gereja dalam pelayanan seperti pengaruh teman-teman segereja, pengaruh lingkungan gereja maupun dari luar gereja, kebiasaan-kebiasaan yang kurang baik yang biasa dilakukan mungkin berpengaruh terhadap keterlibatan dalam pelayanan di gereja yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Perlunya kegiatan-kegiatan (program membaca alkitab, waktu teduh, ibadah gereja/di rumah, kelompok kecil dan kegiatan-kegiatan kerohanian lainnya) tersebut secara reguler agar umat paroki dapat dibina menjadi seorang Kristen sejati yang mempunyai tabiat seperti Kristus, humanis dan suka melayani⁴⁵. Dengan adanya rasa memiliki, kondisi spiritualitas yang tinggi dan pendampingan pastoral yang diberikan bagi anggota jemaat maka keterlibatan anggota jemaat dalam pelayanan dapat menghayati dan mengekspresikan imannya di tengah-tengah komunitas sosial masyarakat sebagai terang dan garam dunia.⁴⁶

KESIMPULAN

Variabel rasa memiliki secara terpisah memiliki pengaruh terhadap keterlibatan dalam pelayanan. Beberapa faktor seperti ada anggota jemaat yang masih belum mengetahui fungsinya di dalam gereja, canggung dan merasa pendapatnya ingin didengar dan dihargai oleh orang lain dan ada juga yang memilih menjadi 3DIP (datang, duduk, diam dan pulang) lebih penting daripada aktif di dalam gereja menjadikan mereka enggan terlibat aktif dalam pelayanan di dalam gereja.

Variabel spiritualitas secara terpisah memiliki pengaruh terhadap keterlibatan dalam pelayanan. Beberapa faktor seperti sering berdoa, memiliki makna dan tujuan hidup, merasa bahagia dengan keadaannya sekarang (bersyukur), menerima keadaan apa pun dan meluangkan waktu lebih aktif dalam pelayanan gereja daripada sebaliknya.

Variabel pendampingan pastoral secara terpisah memiliki pengaruh terhadap keterlibatan dalam pelayanan. Beberapa faktor seperti pendeta tidak bisa diganggu pada waktu tertentu atau di luar jam pelayanannya, tidak bisa menerima masukan dari anggota menjadikan anggota enggan terlibat dalam pelayanan di dalam gereja.

⁴⁵ Rolyana Ferinia Alfrits Reky Sambur, Alwyn Hendriks, Stimson Hutagalung, "Pengaruh Follow The Bible, Prayer Band, Dan Worship Terhadap Akhlak Peserta Didik Kelas 12 Di SMA UNKLAB Airmadidi," *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* (2021): 39.

⁴⁶ Tuai, "Strategi Pelibatan Jemaat Mewujudkan Misi PertumbuhanGereja Yang Sehat."

Ketiga variabel di atas yaitu rasa memiliki, spiritualitas dan pendampingan pastoral secara simultan memiliki pengaruh terhadap keterlibatan anggota jemaat di dalam pelayanan.

Gagasan

Penelitian ini membuktikan bahwa variabel bebas (independen) rasa memiliki, spiritualitas dan pendampingan pastoral secara terpisah (parsial) memiliki dampak terhadap keterlibatan dalam pelayanan, dan ketiga variabel independen yaitu rasa memiliki, spiritualitas dan pendampingan pastoral memiliki dampak yang signifikan sebanyak 46.8% terhadap variabel terikat (dependen) keterlibatan dalam pelayanan. Dan menjadi perhatian bagi para pemimpin gereja, ketika melakukan pemilihan para pelayan jemaat bahwa ketiga variabel di atas sangat mempengaruhi keterlibatan warga gereja dalam pelayanan.

Selain menambahkan variabel independen yang berkontribusi terhadap keterlibatan dalam pelayanan, diharapkan ada metode lain untuk penelitian lebih lanjut.

REFERENSI

- Alfrits Reky Sambur, Alvyn Hendriks, Stimson Hutagalung, Rolyana Ferinia. "Pengaruh Follow The Bible, Prayer Band, Dan Worship Terhadap Akhlak Peserta Didik Kelas 12 Di SMA UNKLAB Airmadidi." *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* (2021): 39.
- Andrianti, Sarah. "Pendidikan Kristen: Keseimbangan Antara Intelektual Dan Spiritualitas." *Jurnal Antusias* (2012): 1–32.
- Anfranklin Lumbanraja, Stimson Hutagalung, Rudolf Weindra Sagala. "Keteladanan Kepala Rumah Tangga Sebagai Penatua Jemaat Untuk Pertumbuhan Gereja Berdasarkan 1 Timotius 3:5." *Media (Jurnal Filsafat dan Teologi)* 3, no. 2 (2021): 239–254. <https://journal.stfsp.ac.id/index.php/media/article/view/39>.
- Bandu, Juan Ari Palade. "Implementasi Konseling Bagi Anggota Jemaat Yang Menolak Jabatan Majelis Dalam Misi Pelayanan Gereja." *Jurnal Juan Ari* (2020).
- Berhиту, Reinhard Jeffray. "Peran Gembala Jemaat Terhadap Pengembangan Pelayanan Holistik Di Gereja Kemah Injil Indonesia Jemaat Yegar Sahaduta Jayapura." *Jurnal Jaffray* 12, no. 2 (2014): 273.
- Bonnie M. K. Hagerty & Kathleen Patusky. "Developing a Measure Of Sense of Belonging." *NURSING RESEARCH. JAN/FEB 1995 VOL,44, NO, 1* (1995).
- Burnham, William. *The Role of the Pastoral Leader in the Church Today*. Xlibris US, 2015.
- Delaney, Colleen. "The Spirituality Scale:Development and Psychometric Testing of a Holistic Instrument to Assess the Human Spiritual Dimension." *Journal of Holistic Nursing* 23, no. 2 (2005): 145–167.
- Ediman Jonson Manurung, Alvyn Hendriks, Stimson Hutagalung, Rolyana Ferinia. "Aktualisasi Amanat Agung Yesus Melalui Tinjauan Historis Pertumbuhan." *KAMASEAN Jurnal Teologi Kristen* 2, no. 2 (2021): 26–38.

- Falatehan, Sriwulan Ferindian. "Pendekatan Psikologi Komunitas Dalam Memprediksi Peranan Rasa Memiliki Komunitas Terhadap Munculnya Partisipasi Masyarakat." *Jurnal Ilmiah Psikologi MANASA* 6, no. 1 (2017): 66–90.
- Gidion. "Profesionalias Layanan Gereja." *Jurnal Teologi & Pengembangan pelaanan STT Kao* (2017): 89–104.
- Harefa, Febriaman Lalaziduhu. "Peranan Kaum Awam Dalam Pelayanan Gereja." *Jurnal ScriptaTeologi dan PelayananKontekstual* 3 (2018): 26–48.
- Hutagalung, Stimson. *Pendampingan Pastoral: Teori & Praktik. Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*. Vol. 1, 2021.
- . "Strategy Pelayanan & Penginjilan." In *Yayasan Kita Menulis*, 186, 2021.
- Lee, Cameron. "Specifying Intrusive Demands and Their Outcomes in Congregational Ministry : A Report on the Ministry Demands Inventory Published by : Wiley on Behalf of Society for the Scientific Study of Religion Stable URL : <http://www.jstor.org/stable/1387607> Specify." *Journal for the Scientific Study of Religion* 38, no. 4 (2016): 477–489.
- Loomis, Colleen. *Psychological Sense Of Community And Participation In An Urban University: Prediction, Trends, And Multiple Communities*. Dissertation submitted to the Faculty of the Graduate School of the University of Maryland in partial fulfillment of the requirements for the degree of Doctor of Philosophy 2001 Re, 2001.
- Mahar, Alyson L, Virginie Cobigo, and Heather Stuart. "Conceptualizing Belonging." *Disability & Rehabilitation*, 2013; 35, no. July 2012 (2013): 1026–1032.
- Mowday, Richard T, Richard M Steers, and Lyman W Porter. "The Measurement of Organizational Commitment." *Journal of Vocational Behavior* 14, 224-247 (1979) 247 (1979): 224–247.
- Nainggolan, B. "Konsep Amanat Agung Berdasarkan Matius 28:1820 Dalam Misi." *Jurnal Koinonia* 8, no. 2 (2014): 15–45.
- Rachmani, Asih, and Endang Sumiwi. "Gembala Sidang Yang Baik Menurut Yohanes 10 : 1-18." *Harvester Jurnal teologi dan Kepemimpinan Kristen* 4, no. 2 (2019): 1–18.
- Sahartian, Santy. "Pemahaman Guru Pendidikan Agama Kristen Tentang II Timotius 3 : 10 Terhadap Peningkatan Kecerdasan Spiritual Anak Didik." *Fidei: Jurnal Teologi Sistemika dan Praktika* 1, no. 2 (2018): 146–172.
- Saifuddin Azwar. *Reliabilitas Dan Validitas, 4th Ed. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004).*, n.d.
- Santo, Joseph Christ, Joko Sembodo, Asih Rachmani Endang, and Mariani Harmadi. "Spiritualitas Dalam Peribadahan Kristen Bagi Keharmonisan Umat : Refleksi Efesus 5 : 18-21." *Fidei: Jurnal Teologi Sistemika dan Praktika* 4, no. 2 (2021): 280–297.
- Simanjuntak, Junihot M. "Belajar Sebagai Identitas Dan Tugas Gereja." *Jurnal Jaffray* (2018).
- Sitompul, Arthur, Bartholomeus Diaz Nainggolan, Stimson Hutagalung, Program Pascasarjana, Magister Filsafat, and Universitas Advent. "MENJANGKAU ORANG GANGGUAN JIWA DENGAN KONSEP DAUD." *Jurnal Gamaliel: Teologi Praktika* 3, no. 2 (2021). <http://jurnal.stt-gamaliel.ac.id/index.php/gamaliel/article/view/68>.
- Sofian Singarimbun, Masri : Effendi. "Metode Penelitian Survey, Revisi. (Jakarta: LP3ES, 2006).," n.d.
- Subowo, Adhika Tri. "Membangun Spiritualitas Digital Bagi Generasi Z." *DUNAMIS: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* 5, no. 2 (2021): 379–395.

- Sugiono: Rusdin Poulus. *Metodologi Penelitian Sosial, Kesatu*. (Bandung: Alfabeta, 2018)., n.d.
- Tan, Siang-Yang. "Sheperding God's People." *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. (2018): 10–27.
- Tuai, Ajan. "Strategi Pelibatan Jemaat Mewujudkan Misi Pertumbuhan Gereja Yang Sehat." *Jurnal Teologi Integritas 2* (2020).
- Ulya, Siti Faiqotul;, YL; Sukestiyarno, and Putriaji Hendikawati. "Analisis Prediksi Quick Count Dengan Metode Stratified Random Sampling Dan Estimasi Confidence Interval Menggunakan Metode Maksimum Likelihood." *Unnes Journal of Mathematics* 7, no. 1 (2018): 108–119.
- Umur, Syelin. "Strategi Pelayanan Pastoral Bagi Kaum Awam Menurut Bapa Gereja Gregorius Agung." *Fidei: Jurnal Teologi Sistematis dan Praktika* 3, no. 1 (2020): 37–61.